

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Melalui Keunggulan Bersaing

Sania Mil'atul Jauharoh¹; Mamik Indaryani²; Dian Wismar'ain³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Muria Kudus

*email: mamik.indaryani@umk.ac.id

ABSTRACT

The right entrepreneurial spirit and skill-based business operations do not accompany many MSME-scale businesses. So often, entrepreneurs carry out their activities with limited knowledge obtained from generation to generation. Almost the MSME is a family business. The Gebyok Carving business in Jepara is no exception. Existing business advantages are built, among others, understanding of competence and entrepreneurial orientation. This study aims to analyze entrepreneurial competence and orientation's effect on business performance through competitive advantage at the Gebyok Carving Center in Jepara Regency. The total sample is 92 business owners using the purposive sampling technique. Data analysis in this study used Structural Equation Modeling (SEM) with Smart PLS 4.0 software. The results show that: (1) entrepreneurial competence has a positive and significant effect on competitive advantage, (2) entrepreneurial orientation has a positive and significant effect on competitive advantage, (3) entrepreneurial competence has a positive but not significant effect on business performance, (4) entrepreneurial orientation has an effect positive and significant on business performance, (5) competitive advantage has a positive and significant effect on business performance.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Usaha, Keunggulan Bersaing

Banyaknya usaha skala UMKM tidak disertai dengan operasional usaha berbasis spirit dan skill Kewirausahaan yang benar. Sehingga seringkali pengusaha menjalankan kegiatannya hanya berbekal pengetahuan yang terbatas, diperoleh secara turun menurun. Hal ini disebabkan karena usaha skala UMKM merupakan usaha keluarga. Tidak terkecuali pada usaha kerajinan Gebyok Ukir di Jepara. Keunggulan usaha yang ada dibangun antara lain pemahaman tentang kompetensi, orientasi Kewirausahaan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada Sentra Gebyok Ukir di Kabupaten Jepara. Jumlah sampel sebanyak 92 pemilik usaha dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling dengan Smart PLS 4.0. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, (2) orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing, (3) kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja usaha, (4) orientasi kewirausahaan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, (5) keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

PENDAHULUAN

Peranan usaha kecil dan menengah menjadi peluang terbesar dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian negara, dibuktikan pada saat Indonesia mengalami goncangan ekonomi akibat pandemi usaha kecil dan menengah bisa diandalkan. Hal ini membuat pemerintah Indonesia perlu menggalakkan usaha kecil dan menengah sebagai potensi usaha, karena semakin meningkatnya masyarakat dalam berwirausaha maka perekonomian akan semakin kokoh dan berkembang, begitu pula dengan sumber daya pemanfaatannya akan lebih optimal pula.

Pengembangan usaha kecil dan menengah menjadi fokus utama dalam meningkatkan kegiatan ekonomi salah satunya di Kabupaten Jepara. Salah satu jenis usaha kecil dan menengah di Kabupaten Jepara yaitu usaha gebyok ukir, pada tahun 2018 Bupati Jepara gebyok ukir ditetapkan sebagai salah satu budaya seni ukir di Kabupaten Jepara. Pencanangan ini bertujuan agar kerajinan gebyok ukir tidak diklaim oleh negara lain sehingga dapat bertahan dan semakin berkembang, hal ini membuat pengusaha gebyok ukir semakin meningkat sehingga semakin meningkat pula tingkat persaingan usaha.

Setiap tahunnya usaha gebyok ukir diharapkan semakin mengalami perkembangan. Akan tetapi, fakta dilapangan banyak wirausaha gebyok ukir yang belum mampu untuk berkembang sehingga pada akhirnya banyak wirausaha yang mengalami kemunduran bahkan gulung tikar. Merujuk dari Ketua Sentra Gebyok Ukir bahwa dari 2018 hingga tahun 2022 jumlah pemilik usaha gebyok ukir kian mengalami penurunan dari 141 pemilik usaha menjadi 120 pemilik usaha. Permasalahan yang dialami oleh sebagian pemilik usaha gebyok ukir yaitu kurangnya kemampuan dalam bersaing. Dalam persaingan, pemilik usaha gebyok ukir harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang dapat digunakan dalam menghadapi sebuah tantangan dan risiko. Permasalahan yang dihadapi para pemilik usaha gebyok ukir yaitu pada tahun 2021-2022 volume produksi mengalami peningkatan dari 1909 unit menjadi 2331 unit, akan tetapi justru sebaliknya justru jumlah para tenaga kerja kian menurun dari 410 tenaga kerja menjadi 332 tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar para pemilik usaha dalam menjalankan usaha cenderung hanya menilai kinerja usahanya dalam jangka pendek yaitu dari seberapa laba usaha yang dihasilkan, sedangkan lingkungan usaha dan tenaga kerja kurang diperhatikan.

Kompetensi kewirausahaan adalah hubungan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai kunci bagi para pengusaha berguna untuk memberikan kinerja dalam mengelola usahanya (Suryana, 2013). Kompetensi wirausaha dapat dinilai dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh para wirausaha gebyok dalam menjalankan usahanya, pengetahuan tersebut bukan hanya pengetahuan formal tetapi juga pengetahuan mengenai usaha, karena tanpa adanya pengetahuan tersebut usaha yang sedang berjalan akan terjebak ditengah persaingan usaha yang semakin ketat. Bagi pemilik usaha gebyok ukir pengetahuan saja tentu tidaklah cukup, harus dibekali dengan keterampilan yang berguna dalam membuat desain dan menentukan kualitas gebyok ukir.

Selain kompetensi berwirausaha, dalam mencapai keberhasilan usaha orientasi kewirausahaan juga sangat penting bagi keberlangsungan usaha gebyok ukir. Usaha gebyok ukir tergolong dalam kerajinan seni, maka inovasi usaha harus selalu dilakukan baik inovasi produk maupun layanan. Pemilik usaha perlu melakukan tindakan proaktif,

berani untuk mengambil resiko, dan keputusan inovatif dalam menemukan solusi untuk mengatasi masalah. Orientasi kewirausahaan merupakan perilaku seorang wirausaha untuk mengelola usaha yang dijalankannya, sebagai strategi benefit suatu usaha, orientasi kewirausahaan berguna untuk memaksimalkan kompetensi usaha di pasar yang sama (Huda, Karsudjono, & Maharani, 2020).

Untuk memaksimalkan nilai usaha yang sedang berjalan dinilai dari berbagai sudut pandang ukuran kinerja bukan hanya pada satu ukuran kinerja saja. Cho & Lee (2018) mendefinisikan kinerja usaha merupakan seberapa besar organisasi dalam mengatasi berbagai masalah seperti produktivitas, tanggung jawab sosial, pelaksanaan usaha, laba, serta loyalitas karyawan dan pelanggan untuk mencapai tujuan dan visi misi usaha. Sebuah usaha tanpa kinerja usaha akan kesulitan dalam mengetahui seberapa jauh keberhasilan usahanya. Akan tetapi para pemilik usaha gebyok ukir masih kurang memperhatikan keseluruhan kinerjanya sehingga menyebabkan usaha yang dimilikinya kurang unggul dalam bersaing terlebih dengan usaha yang lebih besar.

Persaingan dalam usaha memang suatu hal tidak bisa dihindari, sehingga para pemilik usaha harus mampu untuk memanfaatkan peluang dan menemukan jalan keluar akan ancaman yang mungkin terjadi untuk dapat berkembang dan mencapai tujuan usahanya. Berbagai kendala yang dihadapi oleh wirausaha gebyok ukir untuk unggul dalam persaingan diperlukan pengembangan usaha melalui beberapa pendekatan yaitu dengan meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan, melalui peningkatan tersebut diharapkan dapat berimplikasi pada peningkatan keunggulan bersaing usaha gebyok ukir.

Keunggulan bersaing didefinisikan sebagai hasil dan manfaat yang didapatkan oleh suatu usaha ketika produk atau jasa yang dihasilkan dinilai lebih unggul oleh target pasarnya dibanding dengan para pesaing yang terdekat (Saiman, 2015). Langkah-langkah strategis keunggulan bersaing yang berguna untuk memenangkan persaingan (Sunyoto, 2015) yaitu: 1) Membuat strategi dalam kegiatan membentuk citra, promosi, hingga pemberian informasi agar melekat pada konsumen dibandingkan pesaing, 2) Berusaha unggul dalam segala aspek baik pemberian potongan harga, produk berkualitas, pelayanan, fasilitas pengiriman, hingga pemberian kemasan yang berbeda dan menarik, 3) Melakukan kerjasama layanan baru dengan usaha lain untuk memperluas lini produk, 4) Menciptakan keunggulan baru yang berbeda dari pesaing, 5) Membuat strategi dan melaksanakan kebijakan strategis yang sesuai dan tepat agar usaha yang berjalan dapat selalu bertahan.

Penelitian ini berfokus pada kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui keunggulan bersaing sebagai variabel intervening. Terdapat penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha secara langsung. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan (Aulia, 2020; Murtadlo & Hanan, 2018; Mamun *et al*, 2019) dan orientasi kewirausahaan (Ali *et al*, 2020; Dewi, 2022; Ritonga & Yulhendri, 2019; Sondra & Widjaja, 2021).

Terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa keunggulan bersaing dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan (Destany *et al*, 2022; Trihudyatmanto, 2019; Zainol & Mamun, 2018) dan orientasi kewirausahaan (Feranita & Setiawan, 2018; Arianti & Suryoko, 2020; Kiyabo & Isaga, 2020). Namun, penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh keunggulan terhadap kinerja usaha (Potjanajaruwit, 2018; Wulaningtyas & Widiartanto, 2018). Sedangkan beberapa faktor yang mempengaruhi

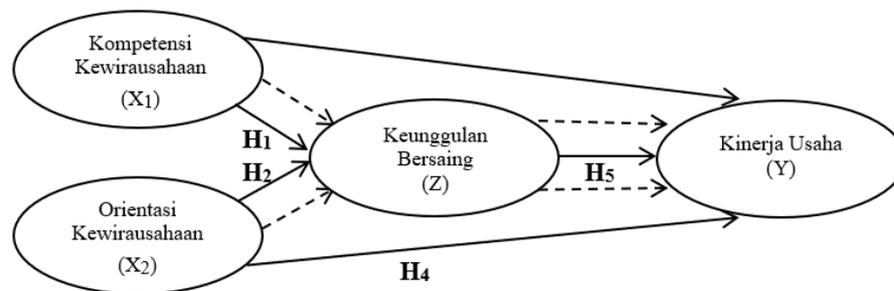
kinerja usaha melalui keunggulan bersaing yaitu kompetensi kewirausahaan (Adiputra & Mandala, 2017) dan orientasi kewirausahaan (Dewi, 2022; Feranita & Setiawan, 2018).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini di Sentra Gebyok Ukir Kabupaten Jepara. Sumber data primer didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada para pemilik usaha gebyok ukir, sedangkan data sekunder berasal dari Ketua Sentra Gebyok Ukir. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen yaitu kompetensi kewirausahaan (X_1) dan orientasi kewirausahaan (X_2), variabel endogen yaitu kinerja usaha (Y), serta variabel intervening yaitu keunggulan bersaing (Z).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 pemilik usaha sentra gebyok ukir di Kabupaten Jepara. Sampel dalam penelitian ini 92 responden yang dihitung dengan perhitungan rumus Issac & Michael. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilik usaha gebyok ukir dari anggota di sentra gebyok ukir Kabupaten Jepara.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM PLS) dengan *software SmartPLS 4.0*. Tahap pengujian SEM menggunakan *SmartPLS* penelitian ini menggunakan beberapa evaluasi model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi umum pemilik usaha gebyok ukir anggota sentra gebyok ukir Kabupaten Jepara menunjukkan hasil dari 92 responden menggambarkan bahwa jenis kelamin para pemilik usaha adalah laki-laki berjumlah 89 pengusaha (97%) dan perempuan berjumlah 3 pengusaha (3%). Kemudian dari masa usaha, masa usaha 1 – 5 tahun yang berjumlah 42 pemilik usaha (46%), masa usaha 6 – 10 tahun yang berjumlah 26 pemilik usaha (28%), dan masa usaha > 10 tahun yang berjumlah 23 pemilik usaha (25%).

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item variabel dinyatakan valid karena telah memenuhi nilai *loading factor* > 0,7, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5, dan nilai *cross loading* > 0,7. Sedangkan berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh item variabel dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai *composite reliability* (CR) > 0,7 dan nilai *cronbach alpha* (CA) > 0,7.

Tabel 1. Hasil Uji Signifikasi Pengaruh Langsung

	Hipotesis	T-Statistics	P-Values	Kesimpulan
Kompetensi Bersaing	Kewirausahaan → Keunggulan Bersaing	3,426	0,001	H₁ = diterima
Orientasi Kewirausahaan	→ Keunggulan Bersaing	4,367	0,001	H₂ = diterima
Kompetensi Kewirausahaan	→ Kinerja Usaha	1,622	0,105	H₃ = ditolak
Orientasi Kewirausahaan	→ Kinerja Usaha	3,501	0,000	H₄ = diterima
Keunggulan Bersaing	→ Kinerja Usaha	3,426	0,001	H₅ = diterima

Sumber: Output *SmartPLS* 4.0 (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 maka dapat dijelaskan pengaruh langsung antar variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing
Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing, diketahui bahwa nilai *t-statistics* >1,64 yaitu sebesar 3,426 dan nilai *P-values* <0,05 yaitu sebesar 0,001. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**.
2. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing
Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing, diketahui bahwa nilai *t-statistics* >1,64 yaitu sebesar 4,367 dan nilai *P-values* <0,05 yaitu sebesar 0,001. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**.
3. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha
Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, diketahui bahwa nilai *t-statistics* <1,64 yaitu sebesar 1,622 dan nilai *P-values* >0,05 yaitu sebesar 0,105. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **H₃ ditolak**.
4. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha
Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, diketahui bahwa nilai *t-statistics* >1,64 yaitu sebesar 3,501 dan nilai *P-values* <0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**.
5. Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Usaha
Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha, diketahui bahwa nilai *t-statistics* >1,64 yaitu sebesar 3,426 dan nilai *P-values* <0,05 yaitu sebesar 0,001. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **H₅ diterima**.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikasi Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	T-Statistics	P-Values
Kompetensi Kewirausahaan → Kinerja Usaha → Keunggulan Bersaing	2,354	0,019
Orientasi Kewirausahaan → Kinerja Usaha → Keunggulan Bersaing	2,625	0,009

Sumber: Output *SmartPLS* 4.0 (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 maka dapat dijelaskan pengaruh langsung antar variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha melalui Keunggulan Bersaing
Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing, diketahui bahwa nilai *t-statistics* >1,64 yaitu sebesar 2,354 dan nilai *P-values* <0,05 yaitu sebesar 0,019.

2. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha melalui Keunggulan Bersaing

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing, diketahui bahwa nilai *t-statistics* >1,64 yaitu sebesar 2,625 dan nilai *P-values* <0,05 yaitu sebesar 0,009.

Pembahasan

Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing para pemilik usaha di Sentra gebyok ukir Kabupaten Jepara. Hal tersebut berarti semakin baik kompetensi teknik, kompetensi pemasaran, kompetensi keuangan, kompetensi hubungan manusia, dan kemampuan mengatur waktu, maka para pemilik usaha akan mampu untuk unggul dalam persaingan yang semakin ketat. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trihudiyatmanto (2019).

Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing para pemilik usaha di Sentra gebyok ukir Kabupaten Jepara. Hal ini berarti para pemilik usaha mampu menerapkan proaktif, berani mengambil resiko, bersaing agresif, *locus of control*, dan mandiri, sehingga para pemilik usaha gebyok ukir mampu meningkatkan keunggulan bersaing usahanya. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritonga & Yulhendri (2019).

Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja usaha para pemilik usaha di Sentra gebyok ukir Kabupaten Jepara. Hal ini memiliki arti jika dengan menerapkan kompetensi teknik, kompetensi pemasaran, kompetensi keuangan, kompetensi hubungan manusia, dan kemampuan mengatur waktu belum mampu untuk dapat meningkatkan kinerja usaha para pemilik usaha gebyok ukir. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020). Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha para pemilik usaha di Sentra gebyok ukir Kabupaten Jepara. Hal tersebut berarti semakin baik penerapan proaktif, pengambilan resiko, keagresifan bersaing, *locus of control*, dan kemandirian akan semakin meningkatkan kinerja usaha para pemilik usaha gebyok ukir. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sondra & Widjaja (2021).

Keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha para pemilik usaha di Sentra gebyok ukir Kabupaten Jepara. Hal ini berarti jika finansial dan ekonomi, menciptakan produk strategik, kualitas, fleksibilitas merespon konsumen, dan pengiriman yang dapat diandalkan semakin meningkat maka kinerja usaha para pemilik usaha gebyok ukir akan semakin meningkat pula. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022). Keunggulan bersaing mampu memediasi antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha para pemilik usaha di Sentra gebyok ukir Kabupaten Jepara. Hal ini berarti jika finansial dan ekonomi, menciptakan produk strategik, kualitas, fleksibilitas merespon konsumen, dan pengiriman yang dapat diandalkan semakin meningkat maka akan meningkatkan kinerja usaha para pemilik usaha gebyok ukir melalui keunggulan bersaing. Maka dari itu, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adiputra & Mandala (2017). Keunggulan bersaing mampu memediasi antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha para pemilik usaha di Sentra gebyok ukir Kabupaten Jepara. Hal tersebut berarti semakin baik penerapan proaktif, pengambilan resiko, keagresifan bersaing, *locus of control*, dan kemandirian akan semakin meningkatkan kinerja usaha para pemilik usaha

gebyok ukir melalui keunggulan bersaing. Maka dari itu, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Huda, Karsudjono, & Maharani (2020).

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh langsung kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Indometro Surya Andola. Jika kompensasi diberikan sesuai dengan aturan dan diberikan secara tepat waktu maka produktivitas kerjanya akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh langsung lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Indometro Surya Andola. Jika lingkungan kerja nyaman dan kondusif hal ini membuat semangat kerja karyawan meningkat dan menyebabkan produktivitas kerjanya akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh langsung kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Indometro Surya Andola. Apabila karyawan mendapatkan kepuasan dalam bekerja maka mereka akan melakukan pekerjaannya dengan maksimal hal ini tentunya berpengaruh terhadap produktivitas yang akan dihasilkan.
4. Terdapat pengaruh secara langsung kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel *intervening* pada PT Indometro Surya Andola.
5. Terdapat pengaruh secara langsung lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel *intervening* pada PT Indometro Surya Andola.

Saran

1. Perusahaan harus dapat mempertahankan atau meningkatkan gaji yang diberikan kepada karyawan dan membayar gaji sesuai dengan peraturannya sehingga karyawan mendapatkan kepuasannya
2. Perusahaan harus lebih memperhatikan kenyamanan para pekerja seperti penerangan yang cukup, suhu udara, dan tata letak ruangan sehingga dapat membuat karyawan merasa nyaman dalam bekerja.
3. Perusahaan harus lebih meningkatkan produktivitas kerja karyawannya dengan memberikan kepuasan kerja karyawan dengan memberikan bonus yang sesuai dan juga kenyamanan dalam bekerja.
4. Perusahaan harus meningkatkan kepuasan kerja karyawannya dengan membuat karyawan merasa nyaman ketika sedang bekerja dan memberikan fasilitas bagi karyawan

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2019). Pengaruh motivasi kerja dan persaingan kerja terhadap produktivitas kerja melalui kepuasan kerja sebagai variabel *intervening* pada pegawai universitas pembangunan panca budi medan. *Jumant*, 11(1), 189-206.
- Ernie Tisnawati Sule Kurniawan Saefullah, (2013), *Pengantar Manajemen*, Jakarta
- Hidayat, A. (2021). Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel *intervening*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 6(2), 165-177.
- Ismaya, L., & Japlani, A. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Budaya Organisasi, Komitmen Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sumber

- Batu Persada di Desa Nyampir, Kecamatan Bumi Agung. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(2), 363-376.
- Panjaitan, M. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 1-5.
- Purnami, N. M. I., & Utama, I. W. M. (2019). Pengaruh Pemberdayaan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5611-5631.
- Satmoko, R. H. (2018). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan kerja, dan Stres kerja terhadap Produktivitas kerja melalui variabel intervening Kepuasan kerja karyawan (studi pada PT. Sendi Pratama Pekalongan) (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Sumarno, E., Pradhanawati, A., & Farida, N. (2013). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Karyawan Bagian Produksi PT. Estika Pulau Mas Tegal). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(3), 131-137
- Susanto, B., Dewi, V. S., Farida, Maharani, B., & Prasetya, W. A. (2022). *Metode Penulisan Skripsi di Bidang Ekonomi: tips dan trik* (1st ed.).
- Suwarto, S. (2016). Pengaruh Motivasi kerja, Budaya organisasi, dan Semangat kerja terhadap Produktivitas kerja karyawan pada Universitas Muhammadiyah Metro. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 10(2).
- Zuhriyah, E. L. (2019). Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening: Studi kasus pada BMT UGT Sidogiri (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).